

PROPOSAL PENELITIAN
KEARIFAN LOKAL UMBUNG SUKU REJANG DI
KABUPATEN KEPAHANG



BIDANG: SOSIAL DAN HUMANIORA

JENJANG: MADRASAH

PENULIS:

1.SHOFIAH SALSABILA

2.LARASATI JELITA

PEMBIMBING:

1.MAYA ISTA SALERA, S.Sos.

2.BIRRUL WALIDAINI, S.pd.

MADRASAH ALIYAH NEGERI 02 KEPAHANG

2023

Latar Belakang Masalah:

Indonesia merupakan Negara yang multicultural, yang mana Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, bahasa, rhas, adat-istiadat, agama, keberagaman itu dianggap sebagai warisan budaya yang wajib untuk kita banggakan. Dengan bnyaknya perbedaan itu kita bisa saling menghargai setiap perbedaan yang ada. Seperti semboyan Negara Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang bermakna berbeda-beda tapi tetap satu. Dalam hal ini peneliti akan meneliti salah satu Suku yang ada di Indonesia khususnya suku yang terdapat di Provinsi Bengkulu Kabupaten Kepahiang, yaitu suku Rejang.

A. Pengertian Kearifan Lokal

Pengertian kearifan lokal (local wisdom) dalam kamus terdiri dari 2 kata: kearifan (wisdom) dan lokal (local) dalam kamus Inggris Indonesia Jhon M.Echols dan Hasan Syadily, lokal berarti setempat, sedangkan wisdom (kearifan) sama dengan kebijaksanaan. Secara umum maka lokal wisdom (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (local) yang bersifat bijak sana, penuh kearifan, bernilai baik, yang bertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan budaya lokal sendiri adalah pengetahuan lokal yang sudah sedemikian menyatu dengan system kepercayaan, norma dan budaya serta diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama.

B. Pengertian Umbung

Umbung adalah berkumpulnya orang-orang dan saling bantu serta dalam suasanakegembiraan untuk mewujudkan sebuah hajatan besar atau pesta. Dalam bahasa rejang ,umbung berarti hajatan. Umbung dilakukan 2 hari sebelum pernikahan, kegiatan ini dinamakan masak kecil dan masak besar. Menurut Wibowo, Sarwo F dkk. Umbung adalah semua kegiatan yang dilakukan pada saat upacara perkawinan berlangsung.

C. Keadaan Geografis Masyarakat

Kepahiang adalah Kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kabupaten ini diresmikan pada 7 Januari 2004 yang senelumnnya merupakan wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Ibu Kota Kabupaten Kepahiang adalah kecamatan Kepahiang. Secara administratif daerah ini terbagi menjadi 8 Kecamatan dan 91 desa. Pada tahun 2006 jumlah penduduknya mencapai 114.889 jiwa yang terdiri dari pria (57.8352 jiwa) dan wanita (57. 054 jiwa), dengan tingkat kepadatan penduduk yang mencapai 163perkm².

D. Asal Usul Suku Rejang

Asal-usul Suku Rejang diyakini berasal dari Rhe Jang Hyang yaitu, seorang leluhur suku Rejang yang berasal dari Mongolia. Rhe Jang Hyang dipercaya singgah dan menetap di wilayah Bengkulu pada tahun 2090 sebelum masehi (SM). Bersama kelompoknya Rhe Jang Hyang mendirikan perkampungan dikutai nuak yang berada di napal putih, Bengkulu Utara. Masyarakat Rejang baru merasakan kesengsaraan penjajahan Belanda pada tahun 1860. Hal itu disebabkan lokasi tempat tinggal masyarakat suku Rejang yang berada jauh di pedalaman dan dikelilingi bukit barisan. Meski berada dipedalaman pada kenyataannya peradaban suku Rejang sudah lebih maju. Salah satu buktinya yaitu adanya pemerintahan dalam masyarakat Rejang, yang dipimpin oleh lima orang Tuwi Kutei.

Suatu suku yang memiliki aksara, biasanya juga memiliki bahasa. Hal itu pula yang terjadi pada masyarakat suku Rejang, yang menjadikan Bahasa Rejang sebagai bahasa keseharian mereka. Kepercayaan suku Rejang, hingga saat ini belum ada catatan yang lengkap terkait kepercayaan asli masyarakat suku Rejang. Namun dimasa modern kini agama suku Rejang mayoritas, dan hampir semua memeluk agama Islam.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana cara yang tepat dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan kita?
2. Apa saja rangkaian acara pada umbung?

Tujuan Penelitian:

1. Mengetahui tradisi umbung suku Rejang yang ada di Kabupaten Kepahiang.
2. Mengenalkan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Kepahiang.

Manfaat Penelitian:

1. Manfaat bagi penulis adalah dapat mengetahui tentang umbung suku Rejang lebih dalam.
2. Manfaat bagi pembaca adalah bisa menambah pengetahuan tentang umbung suku Rejang dan pembaca juga tahu sekilas tentang sejarah suku Rejang.
3. Manfaat bagi masyarakat adalah mengetahui apa saja rangkaian acara yang ada pada umbung suku Rejang.

Kajian Teori:

A. Teori Interaksionisme Simbolik

Interaksi simbolik di dasarkan pada pemikiran tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi dari interaksi simbolik ialah aktivitas dari ciri manusia seperti komunikasi atau pertukaran simbol yang telah diberi makna dan merepresentasikan apa yang dimaksudkan untuk berkomunikasi yang juga berpengaruh pada penafsiran simbol tersebut terhadap perilaku. Manusia saling menjelaskan tindakanya, bukan hanya dari reaksi tindakan orang lain saja tetapi di dasarkan atas "makna" yang diberikan terhadap tindakan orang lain, interaksi antar individu, diantaranya dengan penggunaan simbol-simbol, intrepetasi, atau dengan saling memahami maksud dari tindakan masing-masing.

B. Tradisi Umbung

Umbung merupakan acara yang diadakan apabila ada orang yang ingin menikah. Umbung adalah hubungan permanen antara dua orang yang saling mencintaidan di akui sah oleh masyarakat yang bersangkutan yang berdasarkan atas peraturan perkawinan yang berlaku.

Tradisi Umbung ialah suatu tradisi yang dilakukan masyarakat Suku Rejang pada saat dilangsungkannya acara pernikahan guna kelancaran acara tersebut. Budaya ini dianggap penting karena bisa membantu meringankan beban yang berat saat acara.Umbung menjadi suatu system dari tolong menolong yang dilakukan secara bersama-sama. Tradisi ini sudah ada sejak dahulu dan masih berlangsung sampai sekarang.

Gambaran kegiatan Umbung yang ada di Kabupaten Kepahiang khususnya suku Rejang, sebelum berlangsungnya hari H masyarakat atau tetangga yang diundang oleh ahli hajat khususnya para ibu-ibu membawa semacam kebutuhan yang dipergunakan untuk membantu kelancaraan dalam berjalannya acara. Biasanya para ibu-ibu tersebut membawa tumtum yang berisikan bahan baku makanan yang terdiri dari beras, garam, buah kelapa, mie bahun, dan 1-2 ekor ayam pramuka.

Tinjauan Pustaka

Tradisi umbung sebagai pernyataan Eksistensi Diri Pernyataan eksistensi diri yang terjadi pada tradisi umbung ini ialah pada saat partisipan umbung melakukan interaksi dengan individu lainnya akan dianggap ada pada lingkungan tersebut. keberadaan diri partisipan umbung akan.

sangat berarti apabila hal yang dilakukan bermanfaat bagi orang lain dengan ikut serta membantu kegiatan yang sesuai dengan kemampuan diri partisipan umbung. membantu menandakan diri partisipan umbung orang yang mampu bersosialisasi dan dikenal dengan julukan atau nama yang melekat pada diri partisipan umbung pada lingkungan tersebut. Menurut Smith (2003) ciri-ciri individu yang memiliki eksistensi diri yang ada pada tradisi umbung ini ialah :

1. Kesadaran diri, terlihat dari bagaimana kesadaran para narasumber untuk dapat membantu atau apabila tidak bisa hadir memberi tahu pemilik acara pernikahan dan memberikan bantuan lainnya.
2. Kepercayaan diri, para narasumber memiliki kepercayaan diri dengan percaya pada kemampuan yang dimiliki sehingga bisa membantu sesuai dengan kemampuan diri narasumber.
3. Harga diri, menurut narasumber harga diri itu penting pada tradisi umbung ini yaitu bagaimana kita dianggap dan diperlakukan akan berbalik juga dengan apa yang kita lakukan.
4. Kesadaran akan peran, peran narasumber sebagai partisipan umbung yang membantu acara pernikahan ini dari awal hingga akhir membuat peran narasumber dianggap penting dan berpengaruh pada tradisi umbung ini.
5. Kesadaran akan kekuatan misi pribadi, narasumber melakukan kegiatan umbung ini juga berharap apabila selanjutnya akan melaksanakan acara dibantu punya sebagaimana narasumber membantu.

Menurut Jalaludin Rakhmat (2013) ada faktor dapat menumbuhkan hubungan dalam komunikasi interpersonal yang terjadi pada tradisi umbung :

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah pemilik hajatan memberikan kepercayaan penuh pada partisipan umbung untuk membantu seluruh acara agar berjalan lancar sehingga terjalinlah hubungan yang baik antar masyarakat yang membuat pemilik hajatan merasa bahagia karena beban yang dipikul tidak terlalu berat.

2. Sikap supportif

Sikap supportif adalah saling mendukung antar partisipan umbung saat melakukan kegiatan umbung bertukar pikiran memberikan solusi saat ada permasalahan yang muncul.

3. Sikap terbuka

Sikap terbuka adalah dengan saling berkomunikasi, saling bertegur sapa, bernostalgia, berkumpul sehingga menjadikan tali silaturahmi masyarakat terjaga dengan baik dan bisa meredakan konflik yang pernah terjadi. Tradisi umbung sebagai implementasi fungsi komunikasi sosial dalam mempertahankan solidaritas masyarakat. Fenomena tradisi umbung sebagai implementasi fungsi komunikasi sosial dalam mempertahankan solidaritas masyarakat rawa makmur kecamatan.

Nilai solidaritas yang terkandung dalam tradisi umbung ini ialah masyarakat merasakan perasaan senasib sepenanggungan sehingga mereka harus saling tolong menolong, bahu membahu untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Semangat kebersamaan pun terlihat dengan kerelaan dalam berkorban yang bersifat materi, tenaga hingga waktu. Solidaritas yang berkembang di masyarakat rawa makmur palaran ini ialah solidaritas yang masih mempertahankan pada ikatan kekerabatan dan ikatan kultural. Bentuk solidaritas yang terjadi pada tradisi umbung yang dilaksanakan pada acara pernikahan masyarakat suku Rejang palaran ini ialah proses gotong royong dari awal pembersihan tempat, mendirikan tenda dan dapur mempersiapkan bahan masakan dan memasak hidangan yang akan dihidangkan pada saat acara pernikahan dimulai. Dan pada setiap kegiatannya para partisipan umbung duduk melingkar sambil minum kopi atau es dan makan bersama menu sederhana yang telah disediakan tuan rumah hajatan dan saling bercengkrama membuat suasana menjadi hangat.

Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun klasik dan modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.

Penelitian sosial seringkali tertarik untuk melihat, memaparkan dan menjelaskan fenomena masyarakat dan kadang-kadang tertarik melihat dan menggambarkan pengaruh suatu fenomena lain, untuk itu dalam penelitiannya peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Penelitian ini sangat berkaitan dengan Tradisi Umbung yaitu masyarakat saling berinteraksi satu sama lain dan melakukan kegiatan solidaritas tolong menolong di Masyarakat suku Rejang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

b. Prosedur Penelitian Prosedur penelitian dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke unit-unit tertentu untuk melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yang dimaksud dengan analisis data kualitatif adalah yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Konteks penelitian adalah ini mengumpulkan data hasil pengamatan yang ada di masyarakat suku Rejang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

B. Subjek Penelitian

Masyarakat Suku Rejang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu yang terdiri dari Ketua adat daerah tersebut, bapak-bapak dan ibu-ibu yang melakukan tradisi Umbung. Pada penelitian ini, terdapat populasi dan sampel guna mempermudah dalam penelitian.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi merupakan suatu data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan tradisi Umbung.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi dari sesuatu yang menjadi objek penelitian (populasi). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka dari itu sampel dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sampling purposive yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data:

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif.

a. Observasi Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung dan tidak langsung. Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan artinya dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan di observasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini peneliti hanya bertindak sebagai penonton tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan, artinya peneliti hanya mengamati kehidupan umbung yang terjadi di masyarakat Suku Rejang Kabupaten Kepahiang.

b. Interview (wawancara) Metode interview merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka dan yang lain mendengarkan suaranya. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu menginterview dengan membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan. Peneliti akan mendapatkan info dengan mewawancari narasumber yang bersangkutan, yang dilakukan tatap

muka secara langsung dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat bantu seperti handphone dan alat perekam lainnya untuk melancarkan proses pelaksanaan wawancara tersebut. Wawancara disini ditunjukkan kepada masyarakat Suku Rejang Kabupaten Kepahiang yang melaksanakan tradisi umbung dan ketua-ketua Umbung .

c. Dokumentasi Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, catatan, agenda, dan sebagainya. Sebagai objek yang di perhatikan dalam memperoleh informasi dapat mempersatukan tiga macam sumber yaitu tulisan (paper), tempat (place), dan orang (people).

Rencana Analisis Data:

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu mulai dari wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan sebagainya. Secara garis besar teknik analisis data kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, verification, dan keabsahan data.

a. Reduksi Data Mereduksi data merupakan merangkum, memilih, menggolongkan atau mengkatagorikan ke dalam tiap permasalahan yang pokok, memfokuskan ke hal yang penting dan membuang yang tidak penting. Data yang direduksi kan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

b. Penyajian Data Setelah direduksi maka data akan disajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat narasi, Selain narasi teks, penyajian data juga dapat berupa bagan, grafik, denah, dan tabel. Tujuan dari mendeskripsikan data adalah agar hasil penelitian ini mudah dipahami.

c. Verifikasi Data Langkah ini adalah berupa penarikan kesimpulan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal. dan diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Jadwal Penelitian:

no	kegiatan	bulan				
		MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP
1.	Tahap peersiapan penelitian					
	a. Penyusunan dan pengajuan judul.					
	b. Pengajuan Proposal					
	c. Perijinan Penelitian					
2.	Tahap Pelaksanaan					
	a.Pengumpulan data					
	b.Analisis data					
3.	Tahap penyusunan laporan					

Daftar Pustaka:

- Abdulsyani, Sosiologi Skematika Teori dan Terapan. (Jakarta : Bumi Aksara.1992).
- Ahimsa P, Heddy Shri. Etnosains dan Etnometodelogi: Sebuah Ilmu-Ilmu Sosial.
Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1985.
- Amri Darwis, Metode Penelitian Pendidikan Islam Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Amri Marzali, Antropologi dan Pembangunan Indonesia, Jakarta : Kencana, 2009
- Astrid Phil dan S. Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan sosial,
Yogyakarta: Bina Cipta, 1992
- Bhaskar Roy, Dalam Agus Salim, Perubahan Sosial (Sketsa Teori dan Refleksi
Metodologi Kasus Indonesia), Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metode Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara,
1997.
- Dahri, Harapandi. Tabot Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu. Jakarta: Citra,
2009.
- Danim, Sudarwan. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pusaka Setia, 2002.
- Dwi Narwoko dan Suyanto Bagong, Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan,
Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017
- Doddy Pamuji. Antropologi Praktis Usaha Katering. Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama, 1994.
- Elly M. Setiadi dkk, Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar, Jakarta: Kencana, 2006.
- Endraswara. Metode, Teori, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi.
- Sumber buku Wibowo, Sarwo F dkk. 2019. Glosarium Budaya Rejang Bengkulu: Badan
pengembangan dan pembinaan bahasa.